PENERAPAN MODEL PEMBELAJARA LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VB SDN 165 PEKANBARU

Muhairah, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi
Muhairahmira81@yahoo.com, Syahrilfuddin@yahoo.com, hendri_m29@yahoo.co.id

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau

***Abstract** :This study was not optimal background science student learning outcomes, of the 37 students there are 22 students (59.5%) who have not yet reached KKM. The research problems are " Is Direct Application of Learning Model Can Improve Results grade science students learn VB SDN 165 Pekanbaru" ?. The aim of research using PTK is to improve student learning outcomes. Results of the study, the activity of teachers at the first meeting of the first cycle of 65% at the second meeting increased to 75%. At the third meeting of the second cycle is the 80% increase to 95%. Activity of students in the first cycle dipertemuan first 70% to the second meeting increased to 75%. The third meeting of the second cycle increased from 85% to 95% meeting to four. Improving student learning outcomes of basic scores with an average value of 66.21, then increased in the first cycle with an average value of 76.90, an increase in the results of this study amounted to 16.14%. The average score of 66.21 basis increased to 81.22 with an increase of 22.67%. Individual mastery of basic scores were originally 22 people increased in the first cycle of 29 people and the second cycle increased to 32 people. Classical completeness on the basis of the percentage score of 59.45% with incomplete category, the second cycle of 78.38% with a category is not exhaustive, and the second cycle increased to 86.49% with a complete category. Based on research that has been done, the application of direct learning model can improve learning achievement grade science students VB SDN 165 Pekanbaru.*

***Keywords** : Direct Learning Model , the result of learning sains , PTK*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARA LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VB SDN 165 PEKANBARU

Muhairah, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi
Muhairahmira81@yahoo.com, Syahrilfuddin@yahoo.com, hendri_m29@yahoo.co.id

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini berlatar belakang belum optimalnya hasil belajar IPA siswa, dari 37 siswa terdapat 22 siswa (59,5%) yang belum mencapai KKM. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Langsung dapat Meningkatkan Hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN 165 Pekanbaru?. Tujuan penelitian menggunakan metode PTK adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian, aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 65% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan ketiga adalah 80% meningkat menjadi 95%. Aktivitas siswa pada siklus I dipertemuan pertama 70% ke pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Siklus II pertemuan ketiga meningkat dari 85% ke 95% pertemuan ke empat. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar dengan rata-rata nilai 66,21, kemudian meningkat pada siklus I dengan rata-rata nilai 76,90, peningkatan hasil belajar ini sebesar 16,14%. Rata-rata pada skor dasar 66,21 meningkat menjadi 81,22 dengan peningkatan sebesar 22,67%. Ketuntasan secara individu dari skor dasar yang semula 22 orang meningkat pada siklus I sebanyak 29 orang dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 32 orang. Ketuntasan klasikal pada skor dasar dengan presentase 59,45% dengan kategori tidak tuntas, pada siklus II 78,38% dengan kategori tidak tuntas, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 86,49% dengan kategori tuntas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN 165 Pekanbaru.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Langsung, hasil belajar IPA, PTK.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Menurut Sagala (2010:3) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain pengamatan, identifikasi, penyusunan dan pengujian gagasan serta penyelidikan

Sekolah dasar merupakan pendidikan formal yang boleh dikatakan pondasi atau gerbang pendidikan formal yang lebih tinggi. Di sekolah dasar inilah dibentuknya pengetahuan siswa mengenai suatu ilmu. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas VB SDN 165 Pekanbaru, hasil belajar IPA yang ada cenderung belum terlihat secara lebih baik.

Menurut Sudjana (2000:7), hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan nilai yang diperoleh siswa dalam proses dan akhir belajar yang ada pada waktu penelitian berlangsung, nilai yang di ambil dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan saja.

Beberapa permasalahan yang perlu diperbaiki seperti: 1)Guru masih banyak menggunakan teori pembelajaran yang konvensional seperti ceramah dan belum menggunakan realitas yang ada pada kehidupan sehari-hari; 2) Pada waktu proses pembelajaran berlangsung guru lebih banyak berperan aktif dari pada siswa; 3)Guru belum begitu aktif memberdayakan siswa sebagai pusat pembelajaran; 4) Guru masih mengajar dengan contoh-contoh secara hafalan.

Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar siswa yakni : 1) Siswa sulit untuk mengingat pelajaran; 2) Siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya; 3) Siswa tidak tertarik dalam belajar; 4) Siswa masih bermain-main dalam proses pembelajaran.

Selama mengajar di sekolah beberapa cara yang telah di lakukan dalam proses belajar dengan menggunakan pendekatan dan metode lainnya, namun peningkatan hasil belajar belum begitu memuaskan, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa sebanyak 37 orang, KKM yang ditetapkan 70, jumlah siswa yang mencapai KKM 15 siswa (40,5%) sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM 22 siswa (59,5%) dengan nilai rata rata kelas 66,22.

Dari persoalan di atas peneliti ingin mengadakan perbaikan proses pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pembelajaran yang akan dilakukan dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung. Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (rends dalam Trianto, 2007 : 29).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian secara mendetail tentang penerapan model pembelajaran langsung untuk siswa Kelas VB di SDN 165 Pekanbaru. Penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN 165 Pekanbaru”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kelas VB SD Negeri 165 Pekanbaru. Jumlah siswa di kelas tersebut berjumlah 37 orang, laki-laki sebanyak 20 orang dan perempuan sebanyak 17 orang. SD Negeri 165 Pekanbaru pada bulan februari 2015 hingga bulan maret 2015 yaitu pertemuan pertama pada tanggal 25 february 2015, pertemuan kedua pada tanggal 26 february 2015, pertemuan ketiga pada tanggal 11 maret 2015 dan pertemuan keempat pada tanggal 12 maret 2015.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Pada penelitian ini digunakan 2 instrumen penelitian yaitu instrumen perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP dan LKS, sedangkan instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan guru, lembar pengamatan siswa dan hasil belajar IPA.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu untuk menggambarkan data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data ketercapaian KKM.

a. Analisis data aktivitas guru dan siswa

Analisis data untuk aktiviatas guru dan siswa menggunakan format ceklis yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian hasil ini di hitung persentase aktiviatasnya yaitu dengan membandingkan skor peroleh dengan skor aktivitas ideal dengan rumus sebagai berikut

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto. 2012})$$

b. Analisis hasil belajar IPA

Berdasarkan kurikulum SDN 165 Pekanbaru yang telah ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA bahwa siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila telah mencapai $KKM \geq 70$.

Ketercapaian hasil belajar siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto 2012:112})$$

c. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Poserate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2006})$$

Keterangan

P = Presentase peningkatan

Poserate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

d. Ketuntasan klasikal

Menurut Trianto (2010:241), suatu ketuntasan belajar jika sekurang-kurangnya 85% dari siswa tuntas belajar. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto. 2012})$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Proses perencanaan dalam penelitian ini merupakan perencanaan dalam merancang instrumen penelitian dan dan intrumen pengumpul data, instrumen penelitian pembelajaran dengan beberapa persiapan berupa persiapan dua RPP, dua LKS dan satu soal UH I. instrumen pemngumpul data berupa Lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang dilengkapi dengan kriteria penilaian atau rubrik penilaian guru dan rubrik penilaian siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

1). Pertemuan pertama Siklus I (25 – 2 - 2015)

Fase 1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Pada pertemuan pertama ini, siswa diajak untuk mengikuti pembelajaran yang di mulai dengan mengucapkan salam, mengabsen, menyampaikan tujaun pelajaran, memberikan apresiasi tentang bagaimana cahaya lampu senter dan lampu mobil dimalam hari, semua siswa menjawab dengan berbagai argumen dan tanggapan yang

kemudian diluruskan guru. Setelah selesai apresiasi siswa dibimbing guru untuk menentukan kebutuhan yang diperlukan untuk mendemonstrasikan pengetahuan dengan menggunakan media karton, lilin, paku, korek api, penjepit kertas, gunting dan pelobang. Kemudian guru membagi dalam 7 kelompok

Fase 2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Pada fase ini guru mendemonstrasikan materi tentang cahaya merambat lurus. Karena pada pertemuan pertama ini siswa baru berkelompok banyak yang ribut dan sedikit sulit untuk mengontrol, namun pada umumnya siswa pada suka dengan materi yang diberikan. Guru meminta siswa untuk bertanya sekitar materi yang diberikan, pertanyaan siswa menunjukkan sikap yang mencerminkan rasa ingin tau tinggi

Selanjutnya guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok tentang cahaya merambat lurus, sebelum dibagikan guru menceritakan teknis pengisian LKS tersebut. Setelah dibagikan LKS guru melontarkan pertanyaan bagaimana arah perambatan cahaya? Apa saja contoh perambatan cahaya? Mengapa berkas cahaya tidak dapat terlihat?

Fase 3, Membimbing pelatihan

Selanjutnya siswa mengerjakan LKS tentang cahaya merambat lurus, beberapa menit siswa ribut dan asyik dengan pekerjaannya, ada yang pergi kekelompok lain dan ada juga yang main-main, guru memberikan arahan agar setiap kelompok harus segera menyelesaikan tugas mereka, akhirnya semua kelompok dapat mengerjakan LKS dengan baik walaupun masih ada kesalahan yang terjadi. Semua kelompok mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil percobaan dan mengisikan dilembar pengamatan.

Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik

Siswa membuat laporan atau penjelasan sesuai dengan proses penemuan yang telah dilakukan dan menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas setiap siswa diperbolehkan bertanya, mengkritik dan menganalisis pekerjaan kelompok lain. Siswa mengerjakan soal evaluasi dan setelah itu guru mendorong siswa merefleksikan pemahaman melalui diskusi kelas dan menghargai pendapat orang lain

Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Pada fase ini siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran dan Guru melaksanakan evaluasi secara lisan untuk menguji indikator yang telah ditetapkan. Tindak lanjut diberikan Untuk menambah pemahaman tentang cahaya merambat lurus lakukanlah percobaan lagi di rumah, jika belum paham tanyakan pada orang tua atau kakakmu

2). Pertemuan ke-2 (26 – 2 – 2015)

Fase 1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Pertemuan ini siswa diajak untuk mengikuti pembelajaran yang di mulai dengan mengucapkan salam, mengabsen, menyampaikan tujuan pelajaran, memberikan

apresiasi tentang cahaya dapat menembus benda bening, beberapa pertanyaan yang di berikan ke siswa seperti kenapa jendela rumah kita menggunakan kaca? Kemudian siswa menjawab dan dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya benda-benda apa saja yang dapat di tembus cahaya?

Guru kembali mengelompokkan siswa kedalam kelompok sebelumnya dan siswa dibimbing guru menentukan kebutuhan yang diperlukan dalam penyelidikan (lampu senter, gelas bening, gelas berwarna, kaleng, batu, kerton, potongan tripleks, plastik bening)

Fase 2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Fase ini guru mendemonstrasikan materi tentang cahaya menembus benda bening. Beberapa siswa bertanya tentang kegiatan apa lagi yang akan dilakukan yang menandakan semangat untuk menerima pelajaran. Selanjutnya guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok tentang cahaya menembus benda bening, sebelum guru menceritakan teknis pengisian LKS tersebut. Setelah dibagikan LKS, guru melontarkan pertanyaan contoh benda yang dapat ditembus cahaya, apa saja contoh benda bening dan benda gelap dalam kehidupan sehari-hari.

Fase 3, Membimbing pelatihan

Siswa mengerjakan LKS tentang cahaya menembus benda bening, beberapa menit pertama siswa ribut dan asyik dengan pekerjaannya, ada yang pergi kekelompok lain dan ada juga yang main-main, guru memberikan arahan agar setiap kelompok harus segera menyelesaikan tugas mereka, akhirnya semua kelompok dapat mengerjakan LKS dengan baik walaupun masih ada kesalahan yang terjadi. Semua kelompok mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil percobaan dan mengisikan dilembar pengamatan

Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik

Siswa membuat laporan atau penjelasan sesuai dengan proses penemuan yang telah dilakukan dan menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas setiap siswa diperbolehkan bertanya, mengkritik dan menganalisis pekerjaan kelompok lain dan guru mendorong siswa merefleksikan pemahaman melalui diskusi kelas dan menghargai pendapat orang lain. Kemudian siswa mengerjakan evaluasi sebanyak empat soal pertanyaa.

Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Fase ini siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran dan Guru melaksanakan evaluasi secara lisan untuk menguji indikator yang telah ditetapkan. Tindak lanjut diberikan Untuk menambah pemahaman tentang cahaya merambat lurus lakukanlah percobaan lagi di rumah, jika belum paham tanyakan pada kakak atau orang tua

3) Ulangan Harian I (28 – 2 - 2015)

Proses pembelajaran pada pertemuan ini, guru melaksanakan ulangan harian I (UH I) yang bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa atau pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua. Hasil dari ulangan harian I ini akan menjadi acuan bagi guru untuk melanjutkan ke pelajaran selanjutnya. Waktu yang diperlukan selama 35 menit.

c. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer yang berada di belakang siswa pada saat guru mengajar, observer hanya melihat kegiatan yang dilakukan oleh guru walaupun pada saat itu beberapa siswa ada yang ribut, pergi ketempat lain ataupun bermain-main dalam mengerjakan LKS, kegiatan seperti ini dikaukan observer guna melihat keberhasilan dari model yang dilakukan dengan tidak adanya intervensi ataupun mengganggu proses penelitian. Setelah selesai dua kali pertemuan peneliti meminta kepada observer untuk melihat perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan.

c. Tahap Refleksi

Data yang diperoleh berdasarkan observasi dan nilai hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus I, nilai hasil belajar masih belum sesuai dengan yang diharapkan namun pada proses belajar siswa pada umumnya tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar banyak siswa yang bertanya dan berusaha untuk mengerjakan LKS dengan baik.

Observer memberikan masukan seperti masih kurang tepatnya pelaksanaan model yang dilakukan, kontrol siswa dalam berkelompok yang juga masih kurang, penyesuaian waktu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang terasa kurang sehingga beberapa siswa masih belum selesai dengan sempurna.

Berdasarkan hasil observasi mengenai kekurangan pada pertemuan pertama dan kedua perlu dilakukan perbaikan yaitu sebagai berikut :(1)Untuk perbaikan proses belajar, peneliti kembali memperbaiki RPP yang dapat mengatasi kekurangan dalam pelaksanaan mengajar.(2)Kontrol siswa yang masih dalam bimbingan pelatihan akan diatasi dengan menentukan ketua kelompok, bagi siswa yang kurang disiplin akan ditunjuk agar merasa bertanggung jawab atas kelompoknya.(3)Waktu bimbingan kelompok yang masih kurang akan di perbaikan dengan cara mengintensifkan bimbingan kepada kelompok yang masih lemah dan terasa lambat.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Proses perencanaan pembelajaran masih sama dengan siklus I namun disini diperbaiki sesuai dengan refleksi siklus I

b. Pelaksanaan Tindakan

1). Pertemuan ke tiga Siklus II (11 – 03- 2015)

Fase 1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Pada pertemuan ke tiga ini, siswa diajak untuk mengikuti pembelajaran yang di mulai dengan mengucapkan salam, mengabsen, menyampaikan tujaun pelajaran, memberikan apresiasi tentang cahaya dapat dipantulkan. Guru bertanya kaca apa yang digunakan untuk berhias?, apa sebabnya cermin itu yang dipakai?, bagaimana arah pantulan cahayanya?

Setelah selesai apresiasi siswa dibimbing untuk menentukan kebutuhan yang diperlukan untuk mendemonstrasi pengetahuan dengan menggunakan media lampu senter, cermin datar, sendok makan besi, kaca spion motor, kertas hitam atau merah dan pulpen. Kemudian guru membagi dalam 7 kelompok

Fase 2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Pada fase ini guru mendemonstrasikan materi tentang cahaya dapat dipantulkan. umumnya siswa suka dengan materi yang diberikan. Guru meminta siswa untuk bertanya sekitar materi yang diberikan, pertanyaan siswa menunjukkan sikap yang mencerminkan rasa ingin tau tinggi

Selanjutnya guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok tentang cahaya dapat dipantulkan, sebelum dibagikan guru menceritakan teknis pengisian LKS tersebut. Setelah dibagikan LKS guru melontarkan pertanyaan bagaimana arah pemantulan cahaya? Apa yang dimaksud dengan cermin datar, cekung dan cembung? Apa saja contoh penggunaan cermin datar, cekung dan cembung dalam kehidupan sehari-hari?

Fase 3, Membimbing pelatihan

Selanjutnya siswa mengerjakan LKS tentang cahaya dapat dipantulkan, guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS memberikan arahan agar setiap kelompok harus segera menyelesaikan tugas mereka, akhirnya semua kelompok dapat mengerjakan LKS dengan baik walaupun masih ada kesalahan yang terjadi. Semua kelompok mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil percobaan dan mengisikan dilembar pengamatan.

Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik

Siswa membuat laporan atau penjelasan sesuai dengan proses penemuan yang telah dilakukan dan menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas setiap siswa diperbolehkan bertanya, mengkritik dan menganalisis pekerjaan kelompok lain. Siswa mengerjakan soal evluasi dan setelah itu guru mendorong siswa merefleksikan pemahaman melalui diskusi kelas dan menghargai pendapat orang lain

Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Pada fase ini siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran dan Guru melaksanakan evaluasi secara lisan untuk menguji indikator yang telah ditetapkan. Tindak lanjut diberikan Untuk menambah pemahaman tentang cahaya dapat dipantulkan dan lakukanlah percobaan lagi di rumah, jika belum paham tanyakan pada orang tua atau kakakmu

2). Pertemuan ke empat siklus II(Tanggal 12 - 03 - 2015)

Fase 1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Pertemuan ini siswa diajak untuk mengikuti pembelajaran yang di mulai dengan mengucapkan salam, mengabsen, menyampaikan tujuan pelajaran, memberikan apresiasi tentang cahaya dapat dibiaskan dan cahaya putih terdiri dari berbagai warna, beberapa pertanyaan yang di berikan ke siswa seperti mengapa pensil yang dimasukkan kedalam gelas yang berisi air bening terlihat seperti bengkok? Apa saja contoh pembiasan cahaya? Pernahkah kamu melihat pelangi? Apa saja warna pelangi? Kenapa terjadinya pelangi?

Guru kembali mengelompokkan siswa kedalam kelompok sebelumnya dan siswa dibimbing guru menentukan kebutuhan yang diperlukan dalam penyelidikan (uang logam, gelas bening dan pensil)

Fase 2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Fase ini guru mendemonstrasikan materi tentang cahaya dapat di biaskan dan cahaya putih terdiri dari beberapa warna. Beberapa siswa bertanya tentang kegiatan apa lagi yang akan dilakukan yang menandakan semangat untuk menerima pelajaran. Selanjutnya guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok tentang cahaya menembus benda bening, sebelum guru menceritakan teknis pengisian LKS tersebut. Setelah dibagikan LKS, guru melontarkan pertanyaan bagaimana sifat pembiasan cahaya yang melalui dua medium yang berbeda? Apa saja contoh pembiasan cahaya? Kenapa warna putih itu terdiri dari berbagai warna?

Fase 3, Membimbing pelatihan

Siswa mengerjakan LKS tentang cahaya dapat dibiaskan, guru memberikan arahan agar setiap kelompok harus segera menyelesaikan tugas mereka, akhirnya semua kelompok dapat mengerjakan LKS dengan baik walaupun masih ada kesalahan yang terjadi. Semua kelompok mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil percobaan dan mengisikan dilembar pengamatan

Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik

Siswa membuat laporan atau penjelasan sesuai dengan proses penemuan yang telah dilakukan dan menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas setiap siswa diperbolehkan bertanya, mengkritik dan menganalisis pekerjaan kelompok lain dan guru mendorong siswa merefleksikan pemahaman melalui diskusi kelas dan menghargai

pendapat orang lain. Kemudian siswa mengerjakan evaluasi sebanyak empat soal pertanyaan.

Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Fase ini siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran dan guru melaksanakan evaluasi secara lisan untuk menguji indikator yang telah ditetapkan. Tindak lanjut diberikan Untuk menambah pemahaman tentang cahaya dapat dibiaskan dan warna putih terdiri dari beberapa warna untuk di lakukanlah percobaan lagi di rumah, jika belum paham tanyakan pada kakak atau orang tua

3) Pertemuan ulangan harian II (14 – 03 – 2015)

Guru melaksanakan ulangan harian II yang bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa atau pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua. Hasil dari ulangan harian II ini akan menjadi acuan bagi guru untuk melihat perkembangan pada siklus dua. Waktu yang diperlukan selama 35 menit.

c. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil observasi aktivitas guru pada penggunaan model pembelajaran Langsung untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 165 pekanbaru, pada pertemuan tiga dan pertemuan keempat ini didiskusikan dengan observer, dapat diterima dengan besar hati beberapa masukan yang di berikan sangat membantu

c. Tahap Refleksi

Berdasarkan pengamatan observer selama proses belajar mengajar berlangsung, kemudian dianalisa dan didiskusikan dengan peneliti, dengan tujuan untuk menentukan bagaimana keberhasilan peneliti yang sudah dilaksanakan dan merencanakan tindakan untuk perbaikan.

B. Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama mengajar diamati oleh observer menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Data aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase aktivitas guru pada setiap pertemuan (siklus I dan II)

Siklus	Pertemuan	Nilai	Kriteria
I	1	65%	kurang
	2	75%	Cukup
II	3	80%	Baik
	4	95%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat aktivitas guru pada setiap kali pertemuan dan setiap siklus semakin meningkat dan mendapatkan kriteria amat baik. Aktivitas guru selama proses pembelajaran mendapat nilai 2, 3, dan 4 ini telah menunjukkan bahwa peneliti sebagai guru telah melaksanakan setiap langkah-langkah kegiatan dengan baik.

2. Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VB SDN 165 Pekanbaru. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Persentase Aktivitas Siswa pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan II)

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
I	1	70%	Cukup
	2	75%	Cukup
II	1	85%	Baik
	2	95%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat aktivitas guru pada setiap kali pertemuan dan setiap siklus semakin meningkat dan mendapatkan kriteria amat baik. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran mendapat nilai 2, 3, dan 4 ini telah menunjukkan bahwa peneliti sebagai guru telah melaksanakan setiap langkah-langkah kegiatan dengan baik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa yang mencapai KKM 73 sesuai dengan yang ditetapkan di sekolah, yaitu dari hasil belajar siswa pada skor dasar, Ulangan Harian I dan II

a. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar IPA siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan (Siklus I dan siklus II) dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rata-rata hasil belajar IPA siswa dari skor dasar Siklus I dan siklus II

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan SD– Siklus I	Peningkatan SD–Siklus II
1	Skor Dasar	37	66,21		
2	UH 1	37	76,90	16,15%	22,67 %
3	UH 2	37	81,22		

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat hasil belajar IPA pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran langsung adalah 66,21. Setelah dilakukan penelitian untuk dua kali pertemuan dengan materi yang berbeda dan satu ulangan harian dapat dilihat ada peningkatan hasil belajar dengan rata-rata kelas 76,90 kenaikan ini sebanyak 16,15%.

Siklus kedua nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pada skor dasar 66,21 dan nilai rata-rata pada siklus ke dua 81,10. Siklus kedua ini memperoleh peningkatan hasil belajar skor dasar ke siklus dua sebanyak 22,67%.

b. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Analisis Perbandingan ketuntasan secara individu dan klasikal belajar siswa pada setiap siklus dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat dilihat dari hasil belajar IPA siswa, yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan dibandingkan dengan ulangan harian I dan II, dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Skor siswa	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Presentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	37	22	15	59,45%	TT
Siklus I	37	29	8	78,38%	TT
Siklus II	37	32	5	86,49%	Tuntas

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwa peningkatan ketuntasan belajar IPA sebelum diterapkan model pembelajaran langsung dari skor dasar yang diperoleh hanya 22 orang yang tuntas dan 15 orang yang tidak tuntas, setelah penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I ketuntasan individu meningkat menjadi 29 siswa tuntas dan 8 orang yang tidak tuntas, selanjutnya setelah siklus II ketuntasan individu meningkat lagi yaitu sebanyak 32 orang yang tuntas dan 5 orang tidak tuntas

Ketuntasan klasikal pada skor dasar hanya 59,45% dengan kategori tidak tuntas, siklus pertama ketuntasan klasikalnya 78,38% dengan kategori masih tidak tuntas. Siklus ke dua ketuntasannya yaitu 86,49% dengan kategori sudah tuntas

c. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan. Hal ini ditunjukkan dengan persentase aktivitas guru adalah 65% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% karena guru mulai bisa mempersiapkan dan menyampaikan appersepsi, serta memberi motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan.

Siklus II pertemuan pertama guru persentase peningkatan aktivitas guru adalah 80% meningkat menjadi 95%. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap

siklusnya karena aktivitas yang dilakukan guru dan siswa sangat berjalan lancar sehingga hasil belajar pun meningkat.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan setiap pertemuan. Hal ini ditunjukkan pada persentase pertemuan pertama aktivitas siswa adalah 70% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75%, hal ini disebabkan karena siswa mulai terbiasa melakukan demonstrasi dan bimbingan kerja dengan baik

Mengalami peningkatan lagi di siklus II dipertemuan pertama, dari 85% dengan kriteria baik meningkat menjadi 95% dengan kategori amat baik. Siswa sudah mulai terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

3. Hasil Belajar

a. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada skor dasar dengan rata-rata nilai 66,21, kemudian pada siklus I dengan rata-rata nilai 76,90, peningkatan hasil belajar ini sebesar 16,14%. Rata-rata pada skor dasar sebesar 66.21 meningkat pada siklus kedua menjadi 81,22 dengan peningkatan sebesar 22,67%.

b. Ketuntasan individu dan klasikal

Ketuntasan individu mengalami peningkatan dari yang tuntas 22 orang siswa meningkat menjadi 29 orang pada siklus pertama. Dari siswa yang tuntas pada siklus pertama sebanyak 29 orang juga mengalami peningkatan pada siklus kedua sebanyak 32 orang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa secara diagram dapat melihat kan peningkatan dengan baik

Peningkatan dari skor dasar hingga ke siklus II meningkat dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik tentunya dengan masih banyaknya beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V B SDN 165 Pekanbaru ini terlihat dari:

1. Peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 65% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 80% meningkat menjadi 95%. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran guru sudah bisa menggunakan model pembelajaran dengan baik
2. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dipertemuan pertama 70% ke pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Selanjutnya mengalami peningkatan lagi disiklus II

dipertemuan pertama meningkat menjadi 85% ke pertemuan kedua menjadi 95%. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa sudah mulai terbiasa dan mulai melihat bahwa model pembelajaran langsung ini dapat meningkatkan cara belajar mereka.

3. Peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada skor dasar dengan rata-rata nilai 66,21, kemudian pada siklus I dengan rata-rata nilai 76,90, peningkatan hasil belajar ini sebesar 16,14%. Rata-rata pada skor dasar 66,21 meningkat menjadi 81,22 dengan peningkatan sebesar 22,67%.
4. Ketuntasan secara individu dari skor dasar yang semula 22 orang meningkat pada siklus I sebanyak 29 orang dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 32 orang. Ketuntasan klasikal pada skor dasar dengan presentase 59,45% dengan kategori tidak tuntas, pada siklus II 78,38% dengan kategori tidak tuntas, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 86,49% dengan kategori tuntas

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan diatas dengan penerapan model langsung yang telah dilaksanakan peneliti memberikan beberapa rekomendasi :

1. Model pembelajaran langsung diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 165 Pekanbaru dan mutu pendidikan yang lebih baik dalam pembelajaran IPA.
2. Dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kualitas keberhasilan pembelajaran aktivitas guru dan aktivitas siswa kelas VB SDN 165 Pekanbaru.
3. Bagi peneliti lanjut, model pembelajaran langsung ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan model yang serupa, peningkatan hasil belajar yang telah dilihat mengalami peningkatan yang cukup baik, tentunya masih banyak kekurangan, kekurangan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman 2008. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung Alfabet

Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Eisah, Tatik. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Munadi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Pers

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sagala, 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung

- Sardiman, 2006, *Interaksi dan hasil belajar mengajar*. Jakarta. Raja wal, Pers
- Nana Sudjana, , 2001, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Barual Gesindo, Karya , Bandung.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Purwanto. 2012. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wina Sanjaya, 2007, *Strategi Pembelajaran-Berorientasi Standar Proses*
- Zainal Aqib. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya